

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Rujukan bagi segala problematika umat yang semakin beragam seiring dengan perkembangan masa. Berbagai penelitian membuktikan bahwa al-Qur'an meskipun telah final dan tidak mengalami perubahan menjawab banyak pertanyaan dan fenomena. Kalam Ilahi yang agung ini terbukti tidak ada keragu-raguan di dalamnya sebagai pedoman hidup umat muslim, sebagaimana firman Allah surat Al-Baqarah: ayat 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”¹

Dalam catatan sejarah, umat Islam pernah risau setelah banyak di antara para sahabat-sahabat penghafal al-Qur'an yang meninggal dunia dalam perang Badar. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikannya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang telah dipilih oleh Allah SWT sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan way of life-nya yang kekal hingga akhir zaman.² Sedangkan kewajiban umat Islam adalah memberikan perhatian yang besar terhadap al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menghafalkannya maupun menafsirkannya serta mengamalkan isinya.

Sejak al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang mempelajari serta menghafalkan al-Qur'an. Lahirlah lembaga-lembaga pendidikan menghafal al-Qur'an, baik untuk anak-anak, remaja maupun

¹Departemen Agama RI, al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta, Mekar Sari, 2000.

²Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an, Gema Insani, Jakarta, 2008, hlm.

dewasa. Beberapa perguruan tinggi Islam mempersyaratkan hafalan al-Qur'an bagi calon mahasiswa.³

Di dalam pondok pesantren, para santri diajarkan membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an serta di iringi dengan pembentukan karakter santri yang berakhlaq al-karim. Bahkan dalam perkembangan terakhir bahwa dari pondok pesantren telah lahir banyak pemimpin bangsa dan pemimpin masyarakat. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dibarengi dengan bangunan yang kuat diikat dengan agamanya, di dalam al-Qur'an tidak terkandung sedikitpun kebatilan dan kebenarannya terpelihara serta dijamin keasliannya oleh Allah SWT, sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Manusia sebagai makhluk yang mulia, maka harus berperilaku yang mulia juga, Allah berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”⁴

Pesantren merupakan solusi bagi masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya di bidang karakter serta keagamaan, khususnya jika anak-anak mereka termasuk penghafal al-Qur'an. Membiasakan para anak-anak untuk membaca dan menghafal al-Qur'an serta pembentukan perilaku santri yang berakhlaq mulia dari semenjak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik. Usia MTs adalah masa awal remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai

³Sahiran Syamsuddin, “Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis”, Teras, Yogyakarta, 2010, hlm. 23.

⁴QS. Al-Ahzab: 21.

kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional.⁵ Mereka banyak mengalami perubahan, baik jasmani maupun ruhani. Mereka yang sebelum masa remaja selalu menurut perkataan orang tua, kini mereka sudah mulai suka membantah. Kebiasaan untuk berangkat mengaji, mulai tampak malas dan mereka cenderung lebih suka pergi dari rumah untuk bermain dengan teman-temannya. Usia yang labil ini menuntut orang tua untuk mendidik anaknya dengan lebih intensif, sebab membiarkan anak di masa ini dapat menimbulkan akibat yang cukup tidak baik.

Oleh karena itu, minat anak mengkaji ilmu agama dan minat orang tua untuk memasukkan anak di dunia pesantren juga berkurang. Dalam kondisi seperti itu sulit bagi anak bisa menghafal al-Qur'an dan pendidikan formalnya juga unggul. Pendidikan karakter dan pembelajaran apa yang tepat untuk diterapkan di pesantren maupun di sekolah sehingga bisa mencetak generasi hafidz al-Qur'an dan berpengetahuan luas, yang tidak hanya cerdas dalam ilmu umum, tetapi juga cerdas dalam ilmu agama dan mampu menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan kesehariannya dan bangsa ini sehingga mampu membawa anak berfikir cerdas dalam menyikapi kehidupan dalam perkembangan masa.

Pada zaman sekarang, banyak pesantren yang sudah membuka pendidikan umum dalam berbagai jenjangnya, baik dibawah naungan KEMENAG maupun DEKDIKBUD, mendampingi pendidikan kepesantrenannya.⁶ Jadi santri tidak hanya mengaji di pondok, tetapi juga dapat mengikuti sekolah formal sesuai tingkatnya. Program dan metode pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan juga sangat kreatif dan inovatif agar meningkatkan mutu dan kepercayaan pada masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Salah satu pesantren yang menyelenggarakan kegiatan tahfidz al-Qur'an serta di dalamnya ada pendidikan formalnya adalah Pondok

⁵Muzdalifah M. Rahman, *Stress dan Penyesuaian Diri Remaja*, Idea Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 02.

⁶Abdurrahman Mas'ud dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 150.

Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan gebog kudas. Pondok Pesantren ini adalah pondok yang mensinergikan antara tahfidz al-Qur'an dengan pendidikan formal untuk tingkat MTs dan MAS (boarding school) dirancang sebagai Pondok Tahfidz yang bertaraf Internasional, yang merupakan cabang dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) pusat yang berada di desa Kelurahan 24 Kajeksan, Kecamatan Kota kabupaten Kudus.

Program yang menjadi unggulan di pondok pesantren ini adalah program pendidikan tahfidz al-Qur'an dan sebagai media pembentukan karakter para santri. Tahfidz al-Qur'an adalah sebuah proses belajar mengajar menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh kelompok santri dan di bimbing oleh para asatidz. Biasanya dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil berkisar 10 - 12 santri dengan di bimbing oleh 1 ustadz. Dalam hal ini ustadz sebagai pemimpin dan mengarahkan para santri untuk menghafalkan al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan serta mendidik karakter santri yang berakhlak al-karim.

Dari latar belakang di atas, Peneliti memilih Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan karena peneliti ingin mengulas secara mendalam tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an sebagai media pembentuk karakter santri yang merupakan program unggulan di pesantren tersebut. Dengan kegiatan tahfidz al-Qur'an para santri dituntut untuk dapat menghafalkan al-Qur'an 30 juz dengan target satu tahun 5 juz. Selama mereka di pesantren selain dituntut untuk menghafal al-Qur'an mereka juga harus menempuh pendidikan formalnya di sekolah, karena pesantren ini integred dengan sekolah formal. Selama mengikuti pendidikan di sekolah dan pesantren mereka wajib berada di asrama. Pondok pesantren yang baru berdiri selama tujuh tahun ini mampu menunjukkan kualitas dan kuantitas yang baik khususnya di bidang tahfidz al-Qur'an.

Inilah yang mendorong yang menjadi alasan, mengapa penulis memilih di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sebagai obyek penelitian dan menjadikannya sebagai karya ilmiah

dalam bentuk skripsi dengan judul **”Tahfidz al-Quran Sebagai Media Pembentuk Karakter Santri di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Quran Menawan Gebog Kudus”**.

B. Fokus Masalah

Untuk membatasi penelitian agar lebih fokus dan tidak melebar luas maka dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada kegiatan Tahfidz al-Qur’an sebagai media pembentuk karakter santri di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus. Batasan permasalahan ini hanya sampai pada titik keberhasilan pembentukan karakter santri melalui tahfidz al-Qur’an dan kegiatan tindak lanjutnya.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan program tahfidz al-Qur’an di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus?
2. Mengapa tahfidz al-Qur’an bisa menjadi media pembentuk karaktersantri di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana proses kegiatan program tahfidz al-Qur’an sebagai media pembentuk karakter santri di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui mengapa program tahfidz al-Qur’an menjadi media pembentuk karakter santri di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang sudah di paparkan tersebut di atas, penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat baik secara teoritik maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritik

Dapat menambah wawasan serta keilmuan dalam bidang pengajaran tahfidz al-Qur'an, sehingga dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk mencapai tujuan dalam pelaksana'an progam tahfidz al-Qur'an. Khususnya mengenai pembentukan karakter pada santri yang berakhlakul karimah, hafal al-Qur'an dan berpengetahuan luas serta peka terhadap lingkungan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Santri

Meningkatkan optimisme rasa percaya diri dalam belajar, disiplin, rasa tanggung jawab, kerjasama dan keaktifan para santri dalam proses belajar menghafal al-Qur'an maupun di pendidikan formalnya.

b. Bagi Ustadz

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar para santri khususnya terkait dengan karakter santri dalam kesehariannya berakhlak yang terpuji melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an tersebut.
- 2) Menambah wawasan keilmuan tentang tata cara yang efektif serta mencari cara dalam mendidik dan menghafalkan al-Qur'an kepada para santri.

c. Bagi Lembaga

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pengajaran al-Qur'an di Pondok khususnya di bidang tahfidz al-Qur'an. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi lembaga lain tentang pelaksana'an kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter santri yang berakhlak al-karim sebagai cara yang efektif dalam menghafal al-Qur'an bagi para santri.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang tahfidz al-*Qur'an* sebagai media pembentuk karakter santri di Pondok Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan Gebog Kudus, yaitu; skripsi yang ditulis oleh Aning Fitriani NH dengan judul "*Metode Tahfidzul Qur'an pada Santri Kanak-kanak di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul Yogyakarta*" (2006).

Permasalahan yang diteliti dalam skripsi tersebut adalah metode dalam menghafal al-*Qur'an* dan kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Baiquniyyah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan di Pondok Pesantren Baiquniyyah adalah metode musyafahah, metode pemberian tugas, takrir, setor, mudarosah dan tes hafalan. Sedangkan kendalanya adalah psikis santri yang malas-malasan dan bermain-main.⁷

Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian di atas ada kemiripan yaitu: sama-sama tentang carasiswa dalam menghafalkan al-*Qur'an*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas membahas tentang cara untuk mengajarkan al-*Qur'an* sedangkan penelitian ini membahas tentang program tahfidz al-*Qur'an* sebagai media pembentuk karakter yaitu melalui kegiatan halaqoh yang dilaksanakan di Pondok Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan Kudus. Jadi perbedaannya adalah cara pelaksanaan dan lokasi penelitian.

Dari beberapa penelitian skripsi di atas, belum ada satu pun skripsi yang menekankan penelitian tentang pelaksanaan program tahfidz al-*Qur'an* sebagai media pembentuk karakter santri yang bertujuan untuk mengetahui model pelaksanaan menghafal al-*Qur'an* di Pondok Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan Gebog Kudus.

⁷Aning Fitriani NH, "*Metode Tahfidzul Qur'an pada Santri Kanak-kanak di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Sedangkan sekripsi Minanur Rahman, program studi PAI, jurusan Tarbiyah pada tahun 2015 dengan Judul; Efektifitas penghafalan al-*qur'an* (studi kasus di pesantren anak-anak yanbu' al-*qur'an* krandon kudas jawa tengah), lebih menitik beratkan pada kajian pelaksanaan pengajaran hafalan al-Qur'an di Pesantren anak-anak Yanbu' al-Qur'an Krandon Kudus dan efektivitas penghafalan al-Qur'an pada anak-anak di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Krandon Kudus. Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian di atas ada kemiripan yaitu: sama-sama tentang cara santri atau siswa dalam menghafalkan al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas membahas tentang cara untuk mengajarkan al-Qur'an, sedangkan penelitian ini membahas tentang program tahfidz al-Qur'an yaitu sebagai media pembentuk karakter santri yang dilaksanakan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Jadi perbedaannya adalah cara pelaksanaan dan lokasi penelitian.

Dari beberapa penelitian skripsi di atas, belum ada satupun skripsi yang menekankan penelitian tentang program tahfidz al-Qur'an sebagai media pembentuk karakter santri yang bertujuan untuk mengetahui model pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian pada aspek ini melalui penelitian yang berjudul "*Tahfidz al-Qur'an sebagai media pembentuk karakter santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an MenawanGebog Kudus*".

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah masalah setiap permasalahan dan memudahkan penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi: halaman judul, surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman motto, abstraksi dan daftar isi.

2. Bagian isi meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN,

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kajian Pustaka
- G. Sistematika Penulisan Skripsi

**BAB II: TAHFIDZ AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA
PEMBENTUK KARAKTER SANTRI**

- A. Tahfidz al-Qur'an
 - 1. Pengertian tahfidz
 - 2. Metode-metode tahfidz
 - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dalam Menghafal al-Qur'an
- B. Media
- C. Karakter
 - 1. Pengertian Karakter
 - 2. Tahap-tahap Pendidikan Karakter
 - 3. Urgensi Pendidikan Karakter
 - 4. Tujuan Pendidikan Karakter
- D. Santri
- E. Hasil Penelitian Terdahulu

BAB III: METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Pendekatan Penelitian
- C. Subyek dan Obyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Metode Pengumpulan Data
- F. Uji Keabsahan Data
- G. Metode Analisis Data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian**

1. Gambaran Umum Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus
 - a. Sejarah
 - b. Letak Geografis
 - c. Motto, Visi, Misi dan Tujuan
 - d. Struktur Organisasi
 - e. Keadaan Asatidz
 - f. Keadaan Santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus
 - g. Sarana dan Prasarana
2. Data Penelitian
 - a. Data tentang Proses Kegiatan Program tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus
 - b. Data tentang tahfidzal-Qur'an Sebagai Media Pembentuk Karakter Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus
 - 1) Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam
 - 2) Tahfidz al-Qur'an Sebagai Media Pembentuk Karakter Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

B. Pembahasan

1. Analisis Data tentang Proses Kegiatan Program tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus
2. Analisis Data tentang tahfidzal-Qur'an Sebagai Media Pembentuk Karakter Santri di Pondok

Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog
Kudus

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Kegiatan Program tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus
2. Tahfid zal-Qur'an Sebagai Media Pembentuk KarakterSantri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

B. Saran-saran

C. Penutup.

3. Bagian akhir, berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

